ISSN : 2581-1932

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
DIKEMAS VOL.9, No.2 Tahun 2025

PENGUATAN PENGELOLAAN KEUANGAN MENGGUNAKAN CASHMATE FINANCIAL TOOLS UNTUK MEMISAHKAN KEUANGAN BISNIS DAN PRIBADI PADA KELOMPOK USAHA KERIPIK DESA SELOREJO

Nunuk Latifah[1], Shanti Ike Wardani[2], Ni'ma Kholila[3]

[1.2] Prodi Operasionalisasi Perkantoran Digital

[3] Prodi Adminsitrasi Server dan Jaringan Komputer
Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
Jl. dr. Sutomo 29 Kota Blitar
Email: nunuklatifah76@akb.ac.id / shanti@akb.ac.id / lila@akb.ac.id

Abstrak:

Desa Selorejo, merupakan gerbang menuju Kabupaten Blitar. Dikenal sebagai sentra industri keripik singkong dengan potensi besar dalam program Desa Dinamis dan Sejahtera. Industri keripik yang dijalankan selama 10–20 tahun menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat. Namun pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam manajemen usaha, khususnya pengelolaan keuangan dan aset. Pencatatan keuangan umumnya konvensional, bercampur dengan keuangan pribadi, dan belum memanfaatkan teknologi digital.Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ***bertujuan*** *untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan usaha, serta memperkenalkan aplikasi digital* ***Cashmate Financial Tools****.* ***Manfaat*** *kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membentuk perubahan perilaku keuangan yang lebih baik, kemandirian usaha, serta peningkatan daya saing UMK melalui pencatatan yang lebih akurat dan transparan.*

Lokasi *kegiatan dilaksanakan di Desa Selorejo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, dengan peserta 12–15 pelaku usaha keripik.* ***Metode*** *yang dilakukan adalah pendalaman permasalahan dengan diskusi kepada mitra, sehingga tim dapat Menyusun rencana kegiatan strategis sebagai solusi dari kendala yang dihadapi. Tahapan pelaksanan kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan literasi keuangan dan asset, pendampingan dan pengenalan aplikasi keuangan digital yaitu Cashmate Financial Tools. Didalam aplikasi ini disediakan fitur yang mudah digunakan dan diakses oleh pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan mereka.* ***Hasil*** *keluaran meliputi meningkatnya pemahaman literasi keuangan, keterampilan pencatatan sederhana, manajemen aset, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital yang mendukung keberlanjutan usaha.*

.

Kata kunci: Pengelolan, Keuangan, Cashmate Financial Tools

ISSN : 2581-1932

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
DIKEMAS VOL.9, No.2 Tahun 2025

PENDAHULUAN

Desa Selorejo merupakan gerbang menuju Kabupaten Blitar dan dikenal sebagai sentra industri keripik singkong. Potensi keripik sebagai komoditas utama menjadi peluang besar dalam mewujudkan program Desa Dinamis dan Sejahtera. Program ini mendorong perkembangan desa secara berkelanjutan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing ekonomi lokal, melalui sumber daya pertanian kering berupa singkong dan pisang. Industri olahan ini merupakan produk yang telah diolah secara turun-temurun selama 10-20 tahun sebagai industri rumahan. Industri ini menjadi peluang yang menjanjikan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat desa Selorejo karena pengolahannya mudah, bahan baku yang dibutuhkan mudah dijumpai, kualitasnya terjamin dan tidak membutuhkan prosedur khusus seperti pengolahan makanan ringan lainnya. Saat ini, terdapat 12 pelaku usaha di Desa Selorejo yang aktif memproduksi berbagai jenis keripik, seperti keripik singkong, keripik pisang, keripik keladi, dan sale.

Harga keripik yang ditawarkan bervariasi, misalnya keripik pisang seharga Rp25.000/2kg, keripik pisang bulat Rp37.000/2kg, dan sale Rp35.000/2kg. Dari segi produksi, usaha ini mampu menghasilkan rata-rata 1 ton/bulan dengan kapasitas penjualan mencapai Rp35 juta/ton. Area pemasarannya mencakup Blitar, Malang, Surabaya, Pasuruan, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Produk lokal ini juga menjadi souvenir yang sering ditampilkan di event yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kabupaten Blitar. Meskipun pertumbuhan pemasaran dan produksi menunjukkan peningkatan nilai ekonomi lokal, pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan manajemen usaha, mencakup pengelolaan keuangan dan asset usaha. Pengelolaan keuangan pelaku industri keripik umumnya dilakukan secara konvensional. Kesulitan membuat pembukuan menyebabkan perencanaan yang tidak memadai dan kurangnya akses pembiayaan.

Berdasarkan survei awal ke salah satu ketua kelompok usaha, Ibu Hartatik menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan biasanya dipegang langsung oleh pelaku usaha dan tidak rutin dilakukan. Sebagi sumber pendapatan, hasil dari penjualan tercampur dengan keuangan pribadi. Anggapan selama masih dapat berproduksi, membayar karyawan, dan menutupi biaya operasional, pemilik usaha menganggap bisnisnya masih berjalan dan berkembang. Meskipun, untuk perawatan atau pembelian alat produksi baru, sering kali diambil dari dana pribadi, karena tidak ada perencanaan anggaran yang jelas. Kondisi ini dapat ditimbulkan karena pemilik belum memiliki tim manajemen yang kuat untuk mengelola keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, dan analisis keuangan juga masih kurang. Beberapa telah melakukan pencatatan keuangan, namun hanya dilakukan secara sederhana di buku, terutama untuk mencatat pesanan dalam skala besar, waktu pengiriman barang, dan pembayaran gaji karyawan. Akibatnya pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara pasti kinerja riil dari usaha yang dilakukan.

Gambar 1. Survei awal dengan Ketua Kelompok Usaha

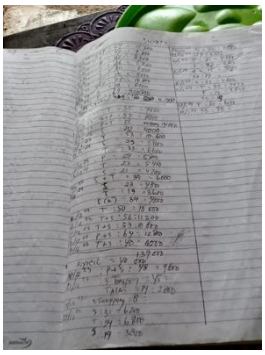

Gambar 2. Catatan Keuangan

Implikasi dari ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola manajemen usaha, diantaranya :

a. Kesulitan dalam mengelola keuangan usaha. Minimnya perhatian pengelolaan keuangan ini menjadi masalah krusial dalam pengembangan usaha mikro. Berdasarkan penelitian sebelumnya,

kurangnya pengetahuan, tidak ada pemisahkan uang pribadi dan usaha, serta rendahnya tingkat kedisiplinan pencatatan keuangan (1), menjadi faktor penghambat bisnis untuk berkembang. Penyusunan laporan keuangan yang kompleks, sulit, manajemen waktu dan fokus pada produksi dan pemasaran merupakan alasan tidak melakukan pencatatan.

b. Kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pencatatan terkait hasil penjualan, pesanan, biaya operasional lainnya tidak dilakukan secara rutin. Sehingga perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol. Pola yang demikian menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, seperti laba/rugi, arus kas, dan posisi keuangan (2). Hal ini dapat menyebabkan pelaku usaha mengambil keputusan bisnis yang tidak tepat. Inventarisasi asset dan persediaan yang tidak jelas menyebabkan mereka kekurangan modal saat harus membeli peralatan baru atau perawatan asset produksi.

c. Rendahnya keterampilan dalam adopsi teknologi keuangan yang tersedia, juga mempengaruhi perilaku untuk membuat pencatatan sederhana atau tidak melakukan pencatatan sama sekali (3),(4), (5). Pemerintah menargetkan sekitar 46% pelaku UMKM dapat mengadopsi teknologi digital untuk perencanaan keuangan melalui Program UMKM Level Up (6). Namun, rendahnya literasi keuangan membuat banyak pelaku UMKM cenderung mencari jalan pintas dengan mengakses pinjaman online (Pinjol), yang sering kali berujung pada permasalahan baru dan bahkan kehancuran usaha.(7), (8).

Berdasarkan analisis situasi yang dilaksanakan terdapat dua masalah umum yang dialami yaitu :

a. Rendahnya pengelolaan manajemen usaha

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi penyebab rendahnya pengelolaan manajemen usaha yang mencakup pencatatan keuangan yang mengakibatkan:

- Tidak mengetahui keuntungan usaha secara pasti
- Tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan pribadi
- Tidak mengetahui apa saja asset yang dimiliki usaha dan menghitung penyusutannya
- Kekurangan modal usaha

b. Keterbatasan dalam mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan yang mengakibatkan:

- Kurangnya ketelitian dalam pencatatan transaksi
- Sulitnya akses informasi
- Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membentuk perilaku keuangan bagi pelaku usaha mikro melalui peningkatan literasi keuangan dan tersedianya aplikasi keuangan digital sebagai kunci keberhasilan suatu usaha (4), (5) melalui metode praktis (9), (10),(3). Literasi akan berdampak positif terhadap kinerja usaha, sementara pemanfaatan teknologi keuangan yang tepat dapat membantu dalam pemilihan sumber permodalan yang aman dan berkelanjutan (11). Adopsi teknologi juga akan mendorong kemandirian dan menuju ekonomi kreatif karena pelaku usaha secara mandiri dapat melakukan pencatatan lebih mudah, tepat dan cepat sehingga meningkatkan daya saing dan menjawab tantangan teknologi modern saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan di Kelompok Usaha Keripik Desa Selorejo dimulai pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2025. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan mitra terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

ISSN : 2581-1932

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
DIKEMAS VOL.9, No.2 Tahun 2025

a. **Perancangan bentuk pendampingan**. Mengidentifikasi kendala apa saja dalam proses pencatatan keuangan, sejauhmana pembukuan yang mereka buat, sehingga tim pengabdian dapat meningkatkan kompetensi SDM pelaku usaha berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha.
b. **Metode Ceramah**. Mitra diberikan motivasi, pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan pemisahan atas harta pribadi dan usaha agar dapat merubah mindset pelaku usaha dalam mengatur keuangan.
c. **Metode Diskusi**. Membuka forum diskusi dengan mitra berkaitan dengan kendala dalam pengelolaan keuangan.
d. **Metode Pendampingan**. Melakukan pendampingan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana.
e. **Evaluasi** program penyelesaian permasalahan bidang manajemen usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan diskusi dengan ketua paguyuban usaha pada tanggal 23 Juni 2025 terkait bentuk kegiatan yang dilakukan.

Gambar 3. Diskusi dengan Ketua Paguyupan

Berdasarkan hasil dari diskusi tersebut maka disusunlah kegiatan sebagai berikut :

Tabel1. Urutan kegiatan PKM

No	Urain	Waktu
1	Literasi Keuangan	10 Juli 2025
2	Praktik Pembukuan	16, 30 Juli 2025
3	Pelatihan Manajemen Asset	14 Agustus 2025
4	Uji Coba Aplikasi	7 Agustus 2025
5	Pendampingan pemanfaatan aplikasi *Cashmate Tools*	4 September 2025

Pelatihan Literasi Keuangan

Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang pelaku usaha yang terdiri dari ibu-ibu pemilik dan karyawan usaha yang mayoritas produsen kripik. Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi post test terkait pengetahuan peserta dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa lebih dari 50% peserta yang masih belum memahami pentingnya dalam mengelola keuangan. Permasalahan umum yang terjadi adalah pencampuran keuangan pribadi & usaha, kurangnya pencatatan, rendahnya akses pembiayaan.Adanya pelatiha ini diharapakan dapat meningkatkan pemahaman konsep literasi keuangan, kemampuan mengelola keuangan usaha, serta pemanfaatan aplikasi/teknologi keuangan sederhana sehingga mendorong kemandirian UMK.

ISSN : 2581-1932

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
DIKEMAS VOL.9, No.2 Tahun 2025

Gambar 4. Hasil Pretest

Antusiasme peserta ditunjukkan denga keterlibatan peserta dan diskusi. Untuk mengubah mainset keuangan maka tim PKM melakukan pendampingan secara berkala kepada peserta untuk memulai membuat pencatatan sederhana, membedakan pemasukan dan pengeluaran usaha atau pribadi mereka.

Perubahan perilaku ini ditunjukkan dari hasil postest yang diberikan kepada peserta selama 1 bulan pertama setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan sederhana.

Gambar 5. Hasil Postest

Pelatihan Manajemen Asset

Pelatihan Manajemen Aset bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola aset usaha secara efektif. Tahapan kegiatan ini meliputi identifikasi kebutuhan dan penyusunan materi, penyampaian materi tentang konsep dasar manajemen asset dan pencatatan sederhana asset usaha khususnya persediaan barang dagangan.

Hasil kegiatan menjadi capaian untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas pelaku UMK untuk mengelola sumber daya secara lebih terukur, sehingga usaha mereka lebih berdaya saing, berkelanjutan.

Gambar 6. Pemaparan Materi

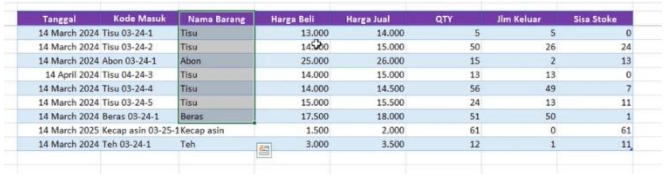

Tanggal	Kode Masuk	Nama Barang	Harga Beli	Harga Jual	QTY	Jlm Keluar	Sisa Stoke
14 March 2024	Tisu 03-24-1	Tisu	13.000	14.000	5	5	0
14 March 2024	Tisu 03-24-2	Tisu	14.000	15.000	50	26	24
14 March 2024	Abon 03-24-1	Abon	25.000	26.000	15	2	13
14 April 2024	Tisu 04-24-3	Tisu	14.000	15.000	13	13	0
14 March 2024	Tisu 03-24-4	Tisu	14.000	14.500	56	49	7
14 March 2024	Tisu 03-24-5	Tisu	15.000	15.500	24	13	11
14 March 2024	Beras 03-24-1	Beras	17.500	18.000	51	50	1
14 March 2025	Kecap asin 03-25-1	Kecap asin	1.500	2.000	61	0	61
14 March 2024	Teh 03-24-1	Teh	3.000	3.500	12	1	11

Gambar 7. Contoh Pencatatan Asset menggunakan Excel

Uji Coba Aplikasi *Cashmate Financial Tools*

Bentuk pemanfaatan Aplikasi *Cashmate Financial Tool* untuk pencatatan sederhana keuangan usaha dilakukan dengan tahapan kegiatan mencakup praktik instalasi dan penggunaan aplikasi *Cashmate Financial Tool*, serta simulasi pencatatan transaksi harian, arus kas, dan laporan laba rugi sederhana. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengakomodasi

ISSN : 2581-1932

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
DIKEMAS VOL.9, No.2 Tahun 2025

permasalahan aktual yang dihadapi peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan, serta tumbuhnya kesadaran akan urgensi pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Gambar 8. Antar muka *Cashmate Financial Tools*

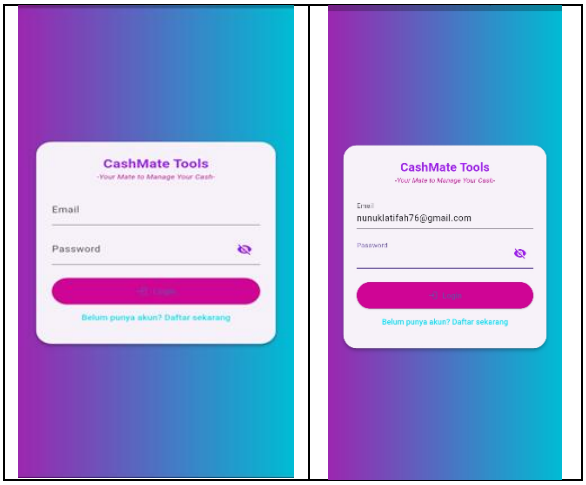

Gambar 9. Registrasi awal

Sebelum masuk ke aplikasi, pengguna diminta registrasi menggunakan email dan password. Kemudian klik login.

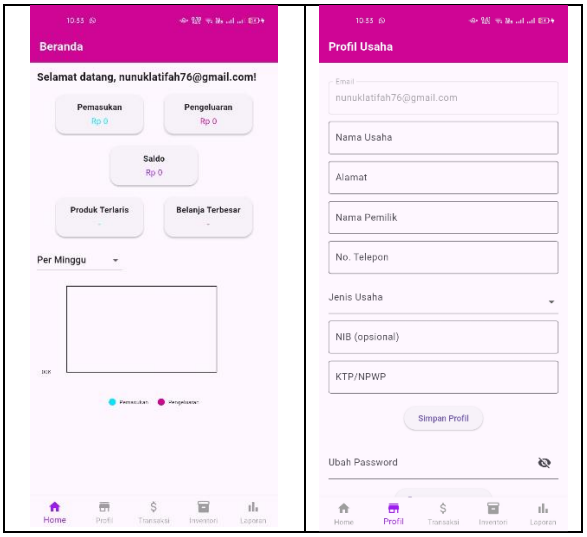

Gambar 10. Menu utama aplikasi dan pengisian profil usaha

Tampilan utama dari aplikasi ini Adalah menu utama yang menunjukkan posisi pemasukan dan pengeluaran, serta saldo akhir kas dan grafik perubahan posisi keuangan. Jika masih baru digunakan maka tampilan disini masih pada posisi nol. Setelah itu pengguna harus mengisi profil usaha pada menu "**Profil usaha**".

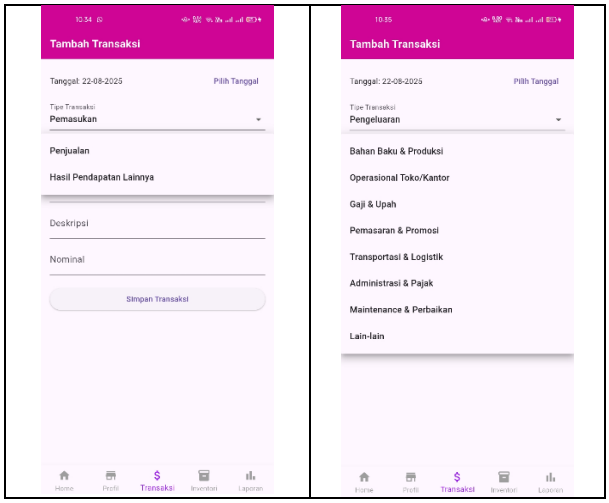

Gambar 11. Menu transaksi pemasukan dan pengeluaran

Gambar 11 diatas menunjukkan menu untuk memasukan transaksi pemasukan dan pengeluran. Pada menu "**Pemasukan**"terdiri dari 2 pilihan yaitu dari Penjualan atau dari

ISSN : 2581-1932

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
DIKEMAS VOL.9, No.2 Tahun 2025

Pendapatan lainnya. Sedangkan menu "**Pengeluaran**" meliputi : Bahan baku dan produksi, Operasional Toko/Kantor, Gaji dan upah, Pemasaran & Promosi,Transportasi & Logistik, Administrasi & Pajak, Maintenance dan perbaikan dan pengeluaran lainnya.

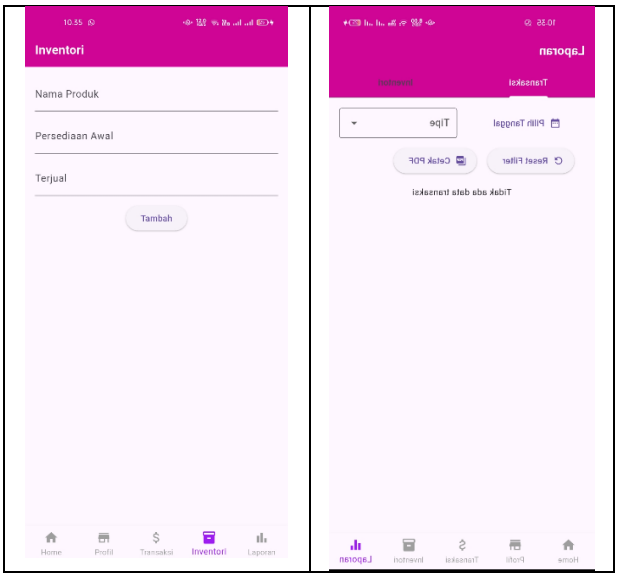

Gambar 12. Menu inventarisasi aset dan laporan keuangan

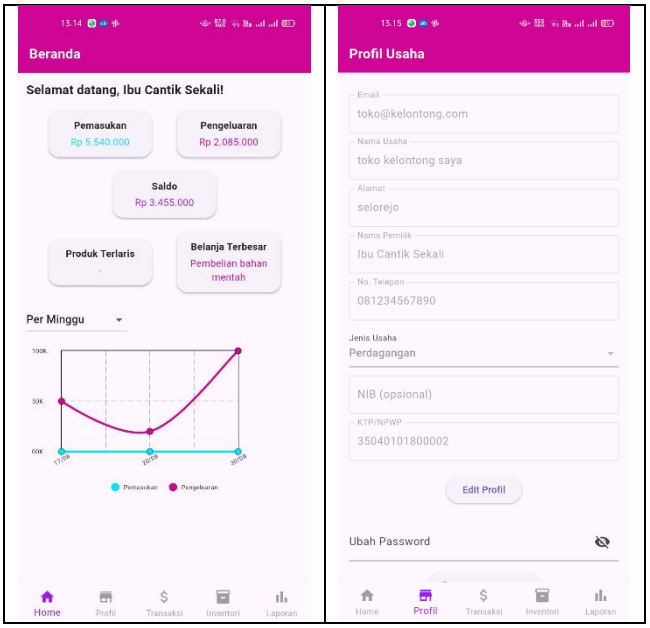

Gambar 13. Tampilan antar muka laporan keuangan per periode

Gambar 14. Foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan 7 bulan mulai bulan Juni-Desember 2025. Kegiatan dimulai dengan pelatihan literasi keuangan kepada pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Selorejo yang berjumlah 15 orang. Mayoritas dari pelaku usaha selama ini belum melakukan pencatatan dan memisahkan keuangan pribadi mereka dengan usaha yang dilakukan. Alasannya adalah bahwa usaha yang dilakukan menjadi sumber utama pendapatan sehingga secara otomatis hasil penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya literasi keuangan maka ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan mereka sehingga mereka dapat merencanakan keuangan untuk pengengambangan usaha mereka secara berkelanjutan. Untuk meningkatkan kinerja usaha mereka setelah mereka memahami literasi keuangan maka diberikan pelatihan untuk mengenal aplikasi pencatatan sederhana untuk mencatat keuangan mereka secara digital. Sehingga untuk kedepannya aplikasi ini akan memudahkan dalam mengelola dan memisahkan keuangan usaha dan pribadi pelaku usaha.

SARAN

Adapun peningkatan literasi keuangan dan asset dapat bentuk pendekatan kreatif dalam pendampingan dapat digunakan sebagai motivasi pelaku usaha untuk mengelola keuangan dan asset secara berkelanjutan sehingga pelaku usaha memiliki daya saing dan responsive terhadap

teknologi yang menunjang produktivitas kerja usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan dalam bentuk hibah dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025. Serta kepada P2KMPM yang telah memberikan support selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suras M, Semaun S, Darwis. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). Monet J Manaj dan Keungan Syariah [Internet]. 2023;01(02):2. Available from: https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta
2. Jangkholam, A. Rajmani Singh. FINANCIAL MANAGEMENT AND ACCOUNTING PRACTICES OF MICRO AND SMALL ENTERPRISES (MSEs) IN MANIPUR. EPRA Int J Econ Bus Manag Stud. 2021;(April):10–8.
3. Latifah N, Anna Widayani, Ika Rachmawati, Rani Arifah Normawati. TAM Approach: Application of Si APIK to MSEs. Apollo J Tour Bus. 2023;1(3):88–92.
4. Latifah N, Wardani SI, Wahyuningsih SD. Analysis of micro and small business behavior in the adoption of financial applications for the development of an android- based financial application model. Inst Comput Sci. 2024;14(1):138–49.
5. Normawati RA, Santoso EE, Latifah N. Digital Financial Literacy As an Antecedent to Financial Inclusion and MSME Performance. (29):45–70.
6. PANRB. Kominfo Targetkan 30 Juta UMKM Adopsi Teknologi Digital pada 2024 [Internet]. 2024. Available from: Kominfo Targetkan 30 Juta UMKM Adopsi Teknologi Digital pada 2024
7. Augustin J, Worokinasih S, Darmawan A. Peran Mediasi Financial Behaviour Pada Financial Literacy Terhadap Firm Performance. Profit. 2020;14(2):92–103.
8. Inayati T, Surenggono S, Erdiana A. Literasi Keuangan: Legalitas Pinjaman Online Dan Pemanfatan Dana Pinjaman Untuk Pengembangan Usaha Produktif. J Pengabdi Masy Ekon dan Bisnis Digit. 2024;1(3):131–8.
9. Sukaris S, Ernawati E, Rahim AR, Arwantini KFP, Fitria NL. Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Penentuan Harga Jual Produk Pada Umkm Desa Betoyoguci. DedikasiMU J Community Serv. 2022;4(3):349.
10. Margunani M, Melati IS, Sehabuddin A. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Umkm Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. Panrita Abdi - J Pengabdi pada Masy. 2020;4(3):305.
11. Romys Binekasri. UMKM Lebih Suka Pinjam Dana Lewat Pinjol, Ini Data OJK [Internet]. 2023. Available from: https://www.cnbcindonesia.com/market/20230710055410-17-452655/umkm-lebih-suka-pinjam-dana-lewat-pinjol-ini-data-ojk